

METODE PEMBELAJARAN PENJASKES UNTUK SISWA TUNANETRA DI SLB BINA INSANI BANDAR LAMPUNG (METODE TAKTIL)

Ainun Najwa Inari¹, Lungit Wicaksono², Rian Jaya Sumantri³, Joan Siswoyo⁴

^{1,2,3,4} PENDIDIKAN JASMANI FKIP Universitas Lampung

¹ainunnajwainarikbsphb03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of physical education teaching methods for visually impaired students at SLB Bina Insani Bandar Lampung (tactile method). The research method used in this study is descriptive qualitative, with data collection using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was conducted using an interactive qualitative data analysis model with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that 1) the application of the tactile method in physical education at SLB Bina Insani Bandar Lampung is carried out in accordance with the principles of adaptive learning for children with special needs (ABK), especially the visually impaired. 2) The obstacles encountered during physical education are the initial conditions of students who are not accustomed to doing sports activities. Therefore, adaptation is needed before they are able to follow the learning process using the tactile method. The challenge faced by physical education teachers is that the material must be conveyed concretely before students can practice the movements, because the information received by the visually impaired is abstract. 3) Physical education using the tactile method at SLB Bina Insani Bandar Lampung provides a good learning experience for visually impaired students. This helps students process movement information more concretely.

Keywords: methods learning, blind student, tactile method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran penjaskes untuk siswa tunanetra di SLB Bina Insani Bandar Lampung (metode taktil). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode taktil dalam pembelajaran penjas di SLB Bina Insani Bandar Lampung dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya tunanetra. 2) Kendala yang dialami pada saat pembelajaran jasmani adalah kondisi awal siswa yang belum terbiasa melakukan aktivitas olahraga. Sehingga diperlukan adaptasi sebelum mampu mengikuti pembelajaran dengan metode taktil. Dan tantangan yang dihadapi oleh guru penjas yaitu materi harus disampaikan secara konkret sebelum siswa dapat mempraktikkan gerakan, karena informasi yang diterima tunanetra bersifat abstrak. 3) Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode taktil di SLB Bina Insani Bandar Lampung, memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa tunanetra. Sehingga dapat membantu siswa memproses informasi gerak secara lebih konkret.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, tunanetra, metode taktil

A. Pendahuluan

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa peserta didik dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial berhak memperoleh pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Hak tersebut juga mencakup layanan pendidikan jasmani dan olahraga, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menjamin pelayanan olahraga bagi penyandang disabilitas.

Dalam praktiknya, pendidikan jasmani adaptif menjadi bentuk layanan yang dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan motorik, tetapi juga bertujuan membangun citra diri positif, meningkatkan interaksi sosial, serta

menumbuhkan kesadaran akan keselamatan dan kebugaran sesuai potensi masing-masing individu. Guru dituntut memiliki pemahaman yang memadai mengenai kondisi peserta didik, serta mampu merancang pembelajaran yang kreatif, aman, dan efektif.

Bagi peserta didik tunanetra, keterbatasan dalam menerima informasi visual dapat memengaruhi perkembangan kemampuan sensomotorik, koordinasi gerak, keseimbangan, orientasi ruang, serta kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu disesuaikan melalui modifikasi metode, media, dan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode taktil, yaitu pembelajaran yang mengoptimalkan indera peraba dan pendengaran sebagai sarana utama dalam memahami gerakan dan aktivitas fisik. Penggunaan media taktil memungkinkan siswa tunanetra mengenali bentuk, tekstur, ukuran, serta konsep spasial secara konkret sehingga lebih mudah memahami instruksi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk penerapan metode taktil dalam PJOK adalah

melalui olahraga adaptif seperti tenis meja tunanetra (showdown). Olahraga ini dirancang khusus bagi penyandang tunanetra dengan memanfaatkan sentuhan dan suara sebagai sumber informasi utama dalam permainan. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dan sensorimotor, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial, adaptasi psikologis, dan kepercayaan diri.

SLB Bina Insani Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan khusus menyelenggarakan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunanetra. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sekolah menerapkan metode taktil sebagai pendekatan untuk membantu siswa memahami gerakan dan aktivitas pembelajaran secara optimal. Penerapan metode ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi serta perannya dalam mendukung perkembangan keterampilan gerak siswa tunanetra. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran PJOK untuk siswa tunanetra di SLB Bina Insani Bandar Lampung melalui pendekatan taktil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Hunowu, (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan, Deskriptif menurut Sugiyono (2020: 64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran penjasokes untuk siswa tunanetra di SLB Bina Insani Bandar Lampung (Metode Taktil).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB Bina Insani Bandar Lampung merupakan sekolah luar biasa swasta yang berdiri sejak tahun 1993 dan berfokus pada pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah ini memiliki komitmen dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, yang ditunjukkan melalui perolehan akreditasi B serta penerapan standar mutu pendidikan. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas yang memadai, SLB Bina Insani berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik siswa, termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik tunanetra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode taktil dalam pembelajaran pendidikan jasmani telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunanetra. Tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga diarahkan untuk mengenali minat dan potensi siswa pada cabang olahraga tertentu, seperti lari dan tenis meja. Guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan

individu peserta didik sehingga kegiatan yang diberikan dapat dipahami dan diikuti secara optimal. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri serta memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi mereka.

Pelaksanaan metode taktil dilakukan melalui berbagai bentuk penyesuaian pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung. Guru memberikan orientasi terhadap lingkungan, alat, serta teknik dasar sebelum siswa melakukan praktik. Pada cabang olahraga tenis meja, misalnya, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan fungsi alat, cara memegang bet, serta aturan permainan secara bertahap. Meskipun demikian, beberapa aktivitas yang memerlukan perubahan gerak secara cepat, seperti senam, masih menjadi tantangan karena membutuhkan modifikasi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa tunanetra. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan mudah dipahami.

Keberhasilan penerapan metode taktil juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang telah disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Penggunaan bola yang dilengkapi suara serta pemberian aba-aba verbal membantu siswa mengenali arah gerak dan meningkatkan orientasi selama beraktivitas. Fasilitas olahraga yang tersedia, khususnya untuk cabang tenis meja dan catur, telah mendukung proses pembelajaran secara efektif. Namun demikian, sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan tenaga ahli yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari sisi hasil pembelajaran, metode taktil memberikan dampak positif terhadap kebugaran fisik, kemampuan motorik, dan fokus siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan jasmani. Penilaian dilakukan secara individual berdasarkan hasil asesmen awal dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi siswa, baik yang mengalami kebutaan total maupun yang memiliki sisa penglihatan. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih objektif dan mencerminkan perkembangan yang dicapai setiap siswa sesuai potensinya.

Meskipun penerapan metode taktil telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama karena belum terbiasa melakukan aktivitas olahraga dan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep gerak yang bersifat abstrak. Selain itu, kondisi psikologis siswa juga memengaruhi proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi latihan atau kompetisi. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunanetra perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan jasmani adaptif, pembaruan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta pendampingan emosional yang berkelanjutan agar proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyeluruh.

D. Kesimpulan

Penerapan metode taktil dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Bina Insani Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunanetra. Proses pembelajaran

dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan setiap siswa sehingga materi yang diberikan dapat dipahami secara lebih efektif. Melalui penggunaan sentuhan, arahan verbal, serta pengenalan alat dan lingkungan secara langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami gerakan dan aktivitas olahraga sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Meskipun pelaksanaannya berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala utama berasal dari kondisi awal siswa yang belum terbiasa melakukan aktivitas olahraga sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang harus disajikan secara konkret sebelum siswa mempraktikkan gerakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penglihatan yang membuat informasi lebih sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara abstrak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan komunikatif.

Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode taktil memberikan pengalaman belajar yang

positif bagi siswa tunanetra di SLB Bina Insani Bandar Lampung. Metode ini membantu siswa memahami informasi gerak secara lebih nyata melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan kemampuan motorik, pemahaman teknik dasar, serta kepercayaan diri dalam mengikuti aktivitas olahraga. Dengan demikian, metode taktil tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., & Rory, R. (2025). Kemampuan literasi informasi pada siswa tunanetra. **JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)**, 20(1).
- Alya, A. P., & Hery, S. (2025). Karakteristik anak dengan gangguan penglihatan di lembaga PAUD. **Jurnal Jendela Pendidikan**, 6(1). <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i01.2059>
- Arikunto, S. (2010). **Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, W., Ruvita, I. P., Rika, N., & Nia, W. D. (2024). Penerapan metode taktil dalam pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Pancasila pada siswa tunanetra. **Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA**, 4(4), 353–360.

- <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3495>
- Carina, T., & Supriyadi. (2016). Studi korelasi perilaku adaptif dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa underachiever di Bali. **Jurnal Psikologi Udayana**, 3(1), 35–44.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan**. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). **Strategi belajar mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, N. C., & Liliy, E. S. (2021). Media pembelajaran taktil IPA berbasis Alkitab untuk siswa tunanetra kelas V SD. **Aletheia Christian Educators Journal**, 2(1), 24–35.
- Hallahan, K., dkk. (2009). **Exceptional learner: An introduction to special education**. United States of America: Pearson.
- Hamalik, O. (2014). **Proses belajar mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hany, A., Saragih, S., Khairunnisa, N., Suyono, S., & Alwi, Y. (2025). Peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan kesehatan dan keterampilan siswa. **Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan**, 11(8A), 78–86. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12595>
- Hazaria, S. (2009). **Low vision**. Medan: Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Hosni, I. (2008). **Tuna netra dan kebutuhan dasarnya**. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hunowu, D. (2019). Metode penelitian kualitatif deskriptif: Konsep dan aplikasinya dalam penelitian sosial. **Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora**, 8(3), 121–130.
- Husdarta. (2009). **Manajemen pendidikan jasmani**. Bandung: Alfabeta.
- Kokhan, S., dkk. (2020). Psychophysical adaptation of visually impaired students through showdown game. **BIO Web of Conferences**, 26(62).
- Limas, M., Syamsul, H., & Nuraini, A. (2024). Inklusivitas dalam pendidikan jasmani: Telaah implementasi di sekolah dasar. **Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Inklusif**, 12(1), 45–58.
- Megan, O. M. S., Lauren, J. L., & Susan, P. (2006). The use of tactile modeling and physical guidance as instructional strategies in physical activity for children who are blind. **Journal of Visual Impairment & Blindness**, 100(8), 471–477.
- Muhammad, I., Ali, B., & Awaludin, J. (2025). Pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus: Peningkatan keterampilan gerak. **Jurnal Pengabdian Aksara Raga**, 7(1), 16–19.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). **Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif**. Sumedang: Sumedang Press.
- Nurmitasari. (2015). Pola penerimaan siswa tunanetra dalam pembelajaran matematika di SMPLB. **Jurnal e-DuMath**, 1(2), 82–88.
- Nurul, M. R. (2015). Pemahaman siswa tunanetra (buta total sejak lahir dan sejak waktu tertentu) terhadap bangun datar segitiga. **Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika**, 1(1), 15–27.

- Rudiyati, S. (2009). Latihan kepekaan indra non-visual bagi anak tunanetra. **Jurnal Pendidikan Khusus**, 5(2), 58–65.
- Rusli Lutan. (2000). **Asas-asas pendidikan jasmani: Pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar**. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Setiawan, K. M., Terra, B., & Edi, J. (2023). Perancangan buku taktil dengan media clay sebagai media hewan untuk tunanetra usia anak-anak. **Fenomen: Jurnal Fenomena Seni**, 1(1), 1–17.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). **Dasar metodologi penelitian**. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Widati, & Murtadlo. (2007). **Pembelajaran jasmani dan olahraga adaptif**. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Strapasson, A. M., Marta, C. L., & Rosana, P. F. (2023). Racquet sports and its possibilities for persons with disabilities. **Caderno de Educação Física e Esporte**, 21. <https://doi.org/10.36453/cefe.2023.30178>
- Sugiyono. (2017). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Su'Aidah, A., & Kurniadi, D. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunanetra melalui permainan piano. **Jassi Anakku**, 19(1), 32–39.
- Syarifuddin. (1993). **Pendidikan jasmani dan kesehatan**. Jakarta: Depdikbud.
- Syarifuddin, A., & Mulhadi. (1991/1992). **Pendidikan jasmani dan kesehatan**. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Utomo, U., & Muniroh, N. (2019). **Pendidikan anak dengan hambatan penglihatan**. Banjarbaru: PJ JPOK FKIP ULM Press.
- Widyawan, R. (2020). Analisis keterlibatan siswa disabilitas dalam pembelajaran PJOK di sekolah inklusif. **Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan**, 8(2), 56–70.
- Yandika, F. R., & Muhammad, N. J. (2022). Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Surabaya. **JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)**, 18(1), 70–77. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.50886>
- Yani Mulyani, dkk. (2013). **Pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus**. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Zainuddin, M. (2021). Menimbang efektivitas pendidikan inklusif dan SLB dalam sistem pendidikan nasional. **Jurnal Reformasi Pendidikan**, 7(1), 33–47.
- Zulpikar, A., Saputra, B., & Rani, I. (2022). Peran sekolah luar biasa dalam mengembangkan kurikulum adaptif untuk siswa tunanetra. **Jurnal Pendidikan Khusus dan Konseling (JPKK)**, 6(2), 119–130.